

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong siswa mengembangkan potensinya, agar memiliki nilai keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan untuk kehidupan pribadi dan social (Rahman et al., 2022).

Al-Attas menjelaskan bahwa secara etimologis, *adab* berasal dari bahasa Arab yang berarti mendidik. Dalam kamus Arab seperti *Al-Munjid* dan *Al-Kautsar*, *adab* diartikan sebagai akhlak atau perilaku sesuai ajaran Islam. Dalam bahasa Yunani, konsep ini serupa dengan *ethos*, yang berarti kebiasaan atau dorongan batin, dan berkembang menjadi istilah *etika* (Yaman, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan dan *adab* memiliki keterkaitan erat dalam membentuk pribadi yang berakhlak, memiliki kepribadian yang baik, serta tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Lingkungan dan pergaulan sangat memengaruhi proses belajar. Karena itu, seorang pelajar harus menjaga *adab*, terutama kepada guru, agar ilmu yang didapat tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain (Adam & Munasir, 2023).

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, ilmu sangat dihargai karena menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menuntut ilmu bukan semata-mata untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia. Karena itu, *adab* atau *etika* menjadi bagian penting dalam proses Pembelajaran.

Secara Etimologis, kata ilmu berasal dari bahasa arab (علم يعلم) yang berarti mengetahui atau memahami suatu hal (Adolph, 2016), Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu diartikan sebagai pengetahuan mengenai suatu bidang yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode-metode

tertentu, yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai gejala dalam bidang pengetahuan tersebut (Amrullah, 2020).

Quraish Shihab menyebut bahwa kata *ilmu* dan turunannya muncul 854 kali dalam Al-Qur'an. Ia mendefinisikan ilmu sebagai hasil dari penyusunan berbagai persoalan secara metodelis, logis, sistematis, dan bersifat universal.

Ilmu adalah keistimewaan yang membuat manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain. Ilmu menjadi bekal utama dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Hal ini tergambar dalam kisah penciptaan Nabi Adam dalam Surah Al-Baqarah ayat 31–32, ketika Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda sebagai simbol pengetahuan yang tidak dimiliki oleh malaikat atau makhluk lainnya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

﴿قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ﴾ (البقرة/2: 32)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 31-32).”

Menuntut ilmu adalah sesuatu yang sangat penting demi mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat menjalani kehidupan dengan tepat. Setiap aspek kehidupan mulai dari bekerja, beribadah, hingga kegiatan sehari-hari seperti makan dan minum memerlukan ilmu. Karena itu, belajar menjadi kewajiban yang tak bisa ditinggalkan, apalagi karena hal ini berkaitan langsung dengan tugas manusia sebagai hamba Allah SWT.

Belajar bukan hanya kegiatan yang dilakukan secara berulang, tetapi merupakan proses penting yang membentuk dan mengubah diri seseorang. Dalam proses belajar, terjadi perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Perubahan ini mencerminkan tujuan utama

dari pendidikan, yaitu membentuk manusia yang lebih baik, bijak, serta memiliki ilmu dan keimanan. Oleh karena itu, belajar menjadi sarana utama untuk meraih kebahagiaan sejati dalam hidup (Purba, 2021).

Syaikh Az-Zarnuji menegaskan bahwa pelajar harus bersikap rendah hati terhadap ilmu maupun gurunya. Ia juga menekankan pentingnya mencari keridhaan guru, menjauhi sikap yang bisa membuat guru marah, dan menaati segala perintah guru selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dalam pandangannya, guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, sehingga harus dihormati dan dipatuhi sepenuhnya. Seorang murid pun tidak dibenarkan untuk membantah atau menentang gurunya, bahkan dalam hal-hal kecil sekalipun (Nandya, 2010).

Syaikh Az-Zarnuji merupakan salah satu tokoh yang secara mendalam menguraikan bagaimana seharusnya proses menuntut ilmu dilakukan. Ia tidak hanya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir, tetapi juga menyoroti pentingnya persiapan sebelum memulai belajar. Menurutny, seorang pelajar perlu memahami terlebih dahulu keutamaan serta nilai-nilai mulia dalam menuntut ilmu, karena hal tersebut akan membentuk niat dan sikap yang benar selama proses belajar berlangsung (Munandar, 2019).

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah karya yang berisi panduan mengenai tata cara serta etika dalam menuntut ilmu. Dalam kitab ini, Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan secara rinci berbagai adab yang perlu dimiliki seorang pelajar, baik dalam hubungannya dengan guru, sesama teman, maupun terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Penerapan etika ini bertujuan agar ilmu yang didapat tidak hanya berguna di dunia, tetapi juga memberi manfaat untuk kehidupan akhirat (Busiri, 2020).

Syaikh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim Muta'allim* menyampaikan banyak hal menarik, salah satunya adalah anjuran untuk menghadap kiblat saat belajar serta pentingnya menghormati ilmu dan guru dengan sikap yang benar. Nilai-nilai ini patut diangkat kembali karena kini mulai terabaikan, padahal ajaran tersebut sangat berperan dalam membentuk akhlak dan etika peserta didik agar menjadi pribadi yang sopan dan beradab. Selain itu, hal ini menegaskan bahwa setiap aktivitas,

termasuk proses menuntut ilmu, memiliki tata cara yang sejalan dengan syariat Islam dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, seluruh siswa kelas X MA Al-Falah Nagreg, Bandung, tinggal di lingkungan pondok pesantren. Ketika penulis datang ke MA Al-Falah Nagreg Bandung, peserta didiknya menunjukkan sikap yang sangat sopan. Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah Nagreg merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Di lembaga ini, siswa tidak hanya mengikuti pendidikan formal, tetapi juga mendapatkan pembinaan nonformal melalui kehidupan pesantren. Salah satu aspek pembinaan tersebut adalah pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji, yang menjadi landasan dalam pembentukan keilmuan dan akhlak Islami.

Permasalahannya adalah bagaimana implementasi adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana implementasinya adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan adab menuntut ilmu di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung. Maka penulis mengangkat judul **“Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zarnuji Implementasinya dalam Pembelajaran”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji?
2. Bagaimana adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung?
3. Bagaimana implementasi adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung mengenai adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji
2. Untuk mengetahui adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung.
3. Untuk mengetahui implementasi adab menuntut ilmu, adab peserta didik terhadap dirinya, Gurunya, Ilmunya, di kelas X MA Al-Falah Nagreg Bandung mengenai adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang Adab menuntut ilmu Khususnya yang terdapat di dalam kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menurut Az Zarnuji.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya adab dalam menuntut ilmu.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Dapat menjadi acuan bagi para penuntut ilmu agar selalu senantiasa menerapkan etika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dikeluarga dan sekolah.

c. Manfaat bagi Pendidik

Dapat menjadi referensi yang semoga bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri.

E. Kerangka Berpikir

Pada zaman modern ini proses pembelajaran cenderung berfokus pada pencapaian akademik dan aspek kognitif, sementara nilai-nilai moral dan adab sering kali terabaikan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan realitas praktik di lapangan. Salah satu solusi yang relevan adalah menggali kembali konsep adab menuntut ilmu sebagaimana diuraikan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji, Kitab ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana seorang murid seharusnya bersikap dalam proses mencari ilmu, termasuk adab terhadap guru, sesama pelajar, ilmu itu sendiri, serta lingkungan belajar.

Menurut Az-Zarnuji dalam muqaddimah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, latar belakang penyusunan kitab tersebut berawal dari keprihatinannya terhadap banyaknya pencari ilmu yang gagal meraih ilmu secara utuh, atau meskipun berhasil memperoleh ilmu, mereka tidak mendapatkan keberkahan dan manfaat dari ilmu tersebut. Az-Zarnuji menilai bahwa penyebab utama dari hal ini adalah lemahnya akhlak dan kurangnya adab dalam proses menuntut ilmu. Ia merasakan adanya kemerosotan moral, baik dari kalangan murid maupun pendidik, yang memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil dari pencarian ilmu itu sendiri (Kitab et al., 2023).

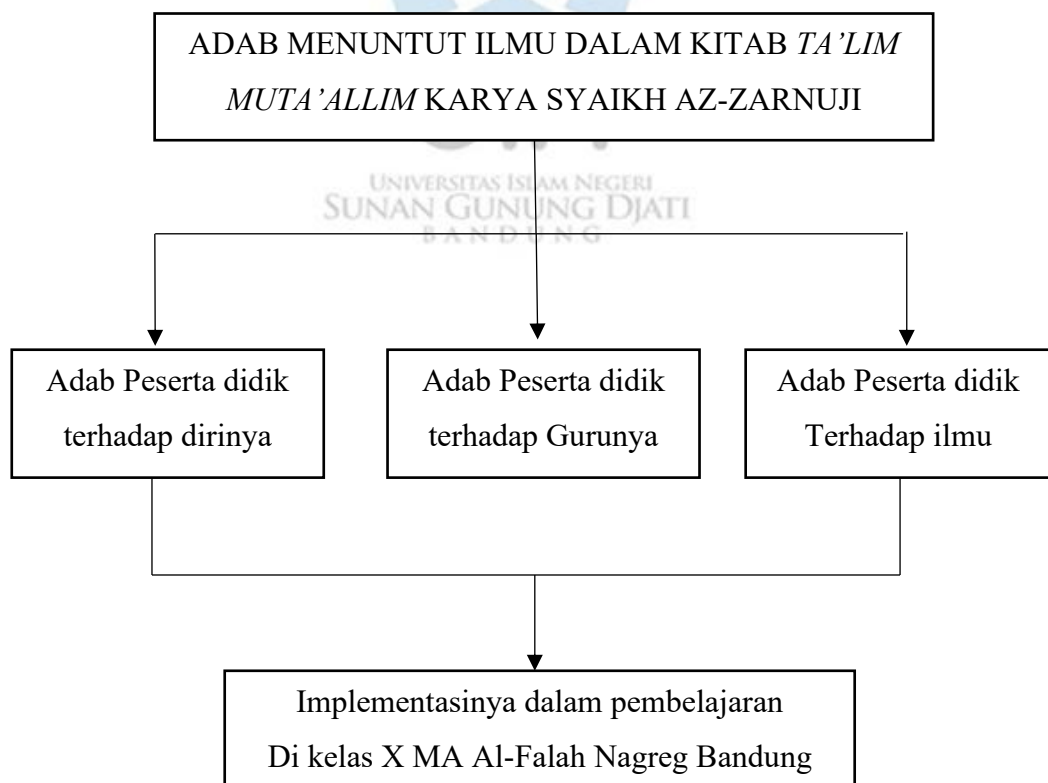
Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan ada 13 pasal tentang menuntut ilmu: (Abdurrahman Azzam, 2019).

1. Pasal: Definisi ilmu dan fikih beserta keutamaannya.
2. Pasal: Meluruskan niat ketika belajar.
3. Pasal: (Cara) memilih ilmu, guru, teman dan memunculkan keteguhan.
4. Pasal: Mengagungkan ilmu dan ulama.
5. Pasal: Kesungguhan, kontinuitas, dan semangat.
6. Pasal: Pemulaan belajar, kadar banyaknya, dan urutannya
7. Pasal: Tawakal.
8. Pasal: Waktu menuntut ilmu.
9. Pasal: Belas kasih dan nasihat.
10. Pasal: Mengambil manfaat (dan menyerap adab-adab)

11. Pasal: Wara' saat belajar.
12. Pasal: Hal-hal yang mempermudah hafalan dan lupa.
13. Pasal: Hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki, menahan rezeki, menambah umur, dan mengurangnya.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menggarisbawahi pentingnya memiliki niat yang tulus, menghormati guru, menjaga konsistensi, serta menerapkan disiplin dalam proses belajar. Nilai-nilai ini tidak hanya berlaku pada masa lampau, tetapi juga sangat relevan dan berpotensi besar untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran masa kini, nilai-nilai tersebut sering kali belum diintegrasikan secara optimal. Akibatnya, relasi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan ilmu itu sendiri, menjadi kurang mendalam.

Oleh karena itu, perlu ada kajian yang mendalam mengenai Relevansi adab Menuntut Ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji dengan adab menuntut ilmu dalam Pembelajaran. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. 1 Krangka Berpikir
Adab Menuntut Ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*
Karya Syaikh Az-Zarnuji

F. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam karya tulis ini penulis mencantumkan hasil-hasil karya terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Muflihatul Maghfirah

Skripsi yang ditulis oleh Muflihatul Maghfirah (2014) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul “Etika Menuntut Ilmu Studi Buku Kitab Al-Ilmi” memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang etika atau adab dalam menuntut ilmu. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Muflihatul Maghfirah mengkaji etika menuntut ilmu berdasarkan kitab *Al-Ilmi*, sedangkan penulis akan meneliti adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji relevansinya dalam pembelajaran (Maghfirah, 2014).

2. Hasil penelitian Lina Suryani.

Skripsi Lina Suryani (2021) dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris berjudul “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* tentang Akhlak Belajar dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam ” memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena sama-sama mengkaji karya Syaikh Az-Zarnuji. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Lina Suryani meneliti tentang akhlak belajar dan karakter guru dalam konteks pendidikan agama Islam, sedangkan penulis akan meneliti tentang adab menuntut ilmu berdasarkan kitab *Ta'lim Muta'allim* relevansinya dalam proses pembelajaran (Suryani, 2021).

3. Hasil Penelitian Siti Zulfatunnisa

Skripsi Siti Zulfatunnisa (2021) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul “Etika Menuntut Ilmu Studi Kitab *Ta'lim Muta'alim* dan Kitab *Wasaya Al-Abaa' Lil-Abnaa'*” memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang

penulis lakukan, yakni membahas etika menuntut ilmu. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajiannya. Siti Zulfatunnisa mengkaji dua kitab sekaligus, yaitu *Ta'lim Muta'alim* dan *Wasaya Al-Abaa' Lil-Abnaa*, sedangkan penulis hanya berfokus pada satu kitab, yaitu *Ta'lim Muta'alim* karya Syaikh Az-Zarnuji relevansinya dalam pembelajaran. (Zulfatunnisa, 2021).

4. Hasil Penelitian Nur Ayni

Skripsi Nur Ayni (2023) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Adab Menuntut Ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Adabul Ta'lim Muta'allim* dan Kontekstualisasinya dengan Materi Akhlak Madrasah Tsanawiyah” memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas adab menuntut ilmu. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Nur Ayni mengaitkan ajaran dalam kitab *Adabul Ta'lim Muta'allim* dengan materi akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah, sementara penulis akan meneliti adab menuntut ilmu menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji relevansinya dalam proses pembelajaran (Kitab et al., 2023).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muflihatul Maghfirah (2014) Fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan judul “Etika menuntut ilmu studi buku kitab <i>Al-ilmu</i> ” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Persamaan ini dengan penelitian Muflihatul Maghfirah sama sama membahas tentang etika menuntut ilmu	Penelitian Muflihatul Maghfirah berfokus pada kitab <i>Al-ilmu</i> sementara penelitian penulis berfokus pada kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> karya syaikh Az-Zarnuji implementasinya dalam pembelajaran

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lina Suryani (2021) Fakultas Tarbiyah dan Tadris dengan judul "Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> tentang akhlak belajar dan karakter guru pendidikan agama islam" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu	Persamaan ini dengan penelitian Lina sama sama membahas tentang karya syaikh Az-Zarnuji	Penelitian Lina berfokus tentang akhlak belajar dan karakter guru, sementara penelitian penulis berfokus pada pembelajaran.
Siti Zulfatunnisa (2021) Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu keguruan dengan judul "Etika Menuntut Ilmu Study kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> dan kitab <i>Wasaya Al-Abaa Lil-Abnaa</i>". Institut Agama Islam Negeri Ponogoro	Penelitian ini dengan siti zulfatunnisa sama-sama membahas etika menuntut ilmu dalam kitab <i>Ta'lim muta'alim</i>.	Penelitian siti zulfatunnisa berfokus pada 2 kitab yaitu kitab talim muta'allim dan kitab <i>Wasaya al abaya lil abna</i>. Sedangkan penulis hanya berfokus pada 1 kitab yaitu kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> karya syaikh Az-Zarnuji implementasinya dalam pembelajaran